

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP

Desi Lindawati¹, Uus Kusdinar²

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan

²Universitas Negeri Semarang

¹desilindawati07@gmail.com, ²uus.kusdinar@pmat.uad.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya minat belajar siswa, kemandirian belajar siswa yang masih rendah dan kemampuan berpikir kritis siswa yang masih kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap di Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2017/2018, yang terdiri dari kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID dan VIIE yang keseluruhan berjumlah 160 siswa. Kelas VIIA sebagai kelas sampel penelitian yang diambil dengan teknik *random sampling* terhadap kelas dan kelas VII E sebagai kelas uji coba. Instrumen penelitian menggunakan tes dan non-tes. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk memperoleh data minat belajar dan kemandirian belajar, serta metode tes untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika. Uji instrumen penelitian: uji validitas, uji daya beda dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji independensi. Analisis data menggunakan analisis *product moment* dan analisis regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung}=3,0923$ dan $F_{tabel}=2,95$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan koefisien korelasi ganda $R=0,4988$ dan $R^2=0,2488$ dengan persamaan regresi ganda tiga variabel $\hat{Y}=5,55+0,21X_1+0,37X_2+0,29X_3$. Besar sumbangan relatif $X_1=14\%$, $X_2=44,1\%$, $X_3=41,9\%$ serta sumbangan efektif $X_1=3,48\%$, $X_2=10,98\%$ dan $X_3=10,43\%$.

Kata kunci: Minat Belajar, Kemandirian Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dan berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan pribadi yang berkualitas dan memiliki karakter sehingga mempunyai visi yang luas dalam menggapai cita-cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi dengan berbagai lingkungan. Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di sekolah adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diberikan dan diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga menengah keatas. Matematika juga diharapkan dapat meningkatkan siswa dalam menghadapi tantangan hidup dan dapat memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan informasi dari beberapa siswa kelas VII pada tanggal 30 September 2017 didapatkan bahwa sebagian besar siswa masih menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik karena materi yang dipelajari sulit dipahami.

Pada tabel 1 ada hasil belajar matematika yang dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata PTS kelas VII semester genap di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1. Hasil PTS Kelas VII Semester Genap Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E
Jumlah Siswa	32	32	32	32	32
Nilai terendah	27,50	17,50	30,00	25,00	25,00
Nilai tertinggi	75,00	67,50	65,00	75,00	90,00
Rata-rata	52,66	46,72	43,83	45,08	59,75
Tuntas	4	0	0	1	8
Tidak tuntas	28	32	32	31	24

Sumber: salah satu SMP Negeri di kabupaten Bantul

Dari tabel 1 terlihat bahwa hasil PTS pada semester genap didapatkan bahwa masih ada beberapa siswa belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal yang digunakan yaitu 70. Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa masih ada beberapa siswa yang hasil nilainya masih rendah sehingga harus ada perbaikan agar hasil belajar matematika siswa mencapai hasil yang diharapkan. Standar kriteria ketuntasan minimal di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Salah satunya adalah minat belajar siswa, minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran diperlukan minat sebagaimana menurut Slameto (2015:180) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.

Pada saat observasi di Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada tanggal 7-26 Agustus 2017 terlihat bahwa siswa kelas VII Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru serta ada beberapa siswa masih mengobrol dan bermain-main dengan teman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terlihat pula bahwa beberapa siswa masih belum siap untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas karena masih sibuk dengan hal yang lain. Ada pula beberapa siswa menyontek atau melihat pekerjaan teman pada saat latihan soal dan pada saat ulangan harian pun masih ada beberapa siswa bekerja sama untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ibu Hadziqotul Azizah, S.Pd. Si. Pada tanggal 30 September 2017 beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar khususnya dalam belajar matematika. Sebagian siswa masih banyak yang mengobrol dan bermain-main pada saat proses pembelajaran sehingga guru harus menegur agar siswa memperhatikan materi yang disampaikan. Selain itu, guru harus mendekati dan mendorong siswa agar berminat untuk belajar matematika. Cara guru mendorong minat belajar siswa yaitu dengan memberikan soal-soal latihan dari yang paling mudah sampai sulit. Dengan begitu siswa sedikit demi sedikit belajar mengerjakan soal sekaligus mempelajari materi yang sudah diberikan.

Selain itu, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis. Hasil belajar siswa akan maksimal jika minat belajar, kemandirian belajar diiringi dengan berpikir kritis dalam memecahkan soal-soal matematika. Karena dengan berpikir kritis siswa tidak hanya memperoleh hasil tetapi melalui proses sedikit demi sedikit siswa akan memahami materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa dituntut untuk lebih memahami soal yang diberikan sehingga siswa akan mempelajari ulang materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara siswa kelas VII di salah satu SMP Negeri di kabupaten Bantul pada tanggal 30 September 2017 menyatakan bahwa mengerjakan soal tidak harus menuliskan diketahui, ditanya tetapi langsung menjawab pertanyaan tersebut agar lebih cepat selesai. Dengan begitu masih perlu siswa berpikir kritis untuk memecahkan soal-soal yang sulit agar terlebih dahulu tahu yang diketahui sehingga akan mudah siswa akan menjawab soal tersebut.

Adapun permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap di Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti ambil adalah penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seeluruh kelas VII Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari VII A, VII B, VII C, VII D, dan VII E dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 160 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A dengan siswa sebanyak 32 siswa. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor minat belajar diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa yang berjumlah 20 butir soal dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 65. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,59 dan simpangan baku sebesar 5,991172942. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokkan skor minat belajar sebagai berikut.

Tabel 2. Sebaran Jumlah Berdasarkan Kategori Skor Minat Belajar

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 81,58$	4	12,5
Sedang	$69,60 \leq X \leq 81,58$	23	71,875
Rendah	$X < 69,60$	5	15,625
Jumlah		32	100

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sebagian besar dari kelas VII A Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul 2017/2018 mempunyai tingkat frekuensi minat belajar yang terletak pada interval $69,60 \leq X \leq 81,58$ dengan kategori sedang yaitu sebanyak 23 siswa atau 71,875%.

Skor kemandirian belajar diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa yang berjumlah 20 butir soal dengan skor tertinggi 86 dan skor terendah 60. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,81 dan simpangan baku sebesar 6,948833738. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokkan skor kemandirian belajar sebagai berikut.

Tabel 3. Sebaran Jumlah Berdasarkan Kategori Skor Kemandirian Belajar

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 81,76$	6	18,75
Sedang	$67,86 \leq X \leq 81,76$	21	65,625
Rendah	$X < 67,86$	5	15,625
Jumlah		32	100

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sebagian besar dari kelas VII A Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul 2017/2018 mempunyai tingkat frekuensi kemandirian belajar yang terletak pada interval $67,86 \leq X \leq 81,76$ dengan kategori sedang yaitu sebanyak 21 siswa atau 65,625%.

Skor kemampuan berpikir kritis diperoleh dari angket yang diberikan pada siswa yang berjumlah 20 butir soal dengan skor tertinggi 78,78 dan skor terendah 42,42. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,95 dan simpangan baku sebesar 9,171677455. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokkan skor kemampuan berpikir kritis sebagai berikut.

Tabel 4. Sebaran Jumlah Berdasarkan Kategori Skor Kemampuan berpikir kritis

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X > 76,12$	4	12,5
Sedang	$57,78 \leq X \leq 76,12$	22	68,75
Rendah	$X < 57,78$	6	18,75
Jumlah		32	100

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sebagian besar dari kelas VII A Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul 2017/2018 mempunyai tingkat frekuensi kemampuan berpikir kritis yang terletak pada interval $57,78 \leq X \leq 76,12$ dengan kategori sedang yaitu sebanyak 22 siswa atau 68,75%.

Nilai hasil belajar matematika diperoleh dari tes hasil belajar yang berjumlah 15 soal dengan nilai tertinggi 86,67 dan nilai terendah 53,33. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,6375 dan simpangan baku sebesar 9,236838937. Dari kriteria ini diperoleh pengelompokan skor hasil belajar matematika siswa sebagai berikut.

Tabel 5. Sebaran Jumlah Berdasarkan Kategori Skor Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
1	X_1 terhadap Y	1,75	2,50	Linear
2	X_2 terhadap Y	0,75	2,44	Linear
3	X_3 terhadap Y	0,70	2,37	Linear

Dari hasil perhitungan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas VII A di Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018 termasuk kategori rendah karena frekuensi paling besar terletak di interval < 70 yaitu sebanyak 18 siswa atau 56,25%.

Uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji independensi. Uji normalitas digunakan untuk menguji sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = k - 1$ dimana k adalah banyaknya kelas interval. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Rangkuman hasil uji Normalitas

Kategori	Skor	F	%
Tinggi	$X \geq 70$	14	43,75
Rendah	$X < 70$	18	56,25
Jumlah		32	100

Pada tabel 6 terlihat $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, hal ini berarti bahwa sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal. Setelah uji normalitas dilakukan uji linieritas.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dengan menggunakan rumus regresi linier (Uji F). Kriteria pengambilan keputusannya antara variabel X dan Y linier apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan pembilang (V_1) = $k - 2$ dan derajat kebebasan penyebut (V_2) = $n - k$. Hasil uji linieritas disajikan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rangkuman hasil uji linearitas

No	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	dk	Keterangan
1	Minat Belajar	0,5525	7,8174	3	Normal
2	Kemandirian Belajar	2,5597	7,8174	3	Normal
3	Kemampuan berpikir kritis	0,4663	7,8174	3	Normal
4	Hasil Belajar Matematika	0,2019	7,8174	3	Normal

Pada Tabel 7 terlihat $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, hal ini berarti bahwa minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa linear, kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa linear, dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika siswa linear. Setelah uji linieritas dilakukan uji independen.

Uji independensi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas yaitu variabel minat belajar (X_1) dengan variabel kemandirian belajar (X_2), minat belajar (X_1) dengan kemampuan berpikir kritis (X_3), dan kemandirian belajar (X_2) dengan kemampuan berpikir kritis (X_3) dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah variabel X_1 dan variabel X_2 bersifat independen apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $dk = (B-1)(K-1)$. Dimana B adalah banyaknya baris dan K adalah banyaknya kolom. Hasil uji independen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Rangkuman hasil uji independensi

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	dk	Kesimpulan
X_1 dan X_2	30,44	37,65	25	Independen
X_1 dan X_3	23,56	37,65	25	Independen
X_2 dan X_3	32,30	37,65	25	Independen

Pada Tabel 8 $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, hal ini berarti bahwa variabel minat belajar (X_1) dengan variabel kemandirian belajar (X_2) bersifat independen, minat belajar (X_1) dengan kemampuan berpikir kritis (X_3) bersifat independen, dan kemandirian belajar (X_2) dengan kemampuan berpikir kritis (X_3) bersifat independen. Setelah dilakukan uji independen kemudian dilakukan uji hipotesis.

Pada uji hipotesis pertama dapat diperoleh koefisien korelasi sederhana r sebesar 0,29886. Sehingga dapat diperoleh koefisien determinan r^2 sebesar 0,0893 yang dapat dijelaskan bahwa 8,93% hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika yang dijelaskan oleh minat belajar melalui garis linier $\hat{Y} = 27,6077 + 0,5384X_1$ dengan koefisien arah regresi sebesar 0,5384. Artinya setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,5384 kenaikan Y. Hasil uji hipotesis yang pertama diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain semakin tinggi minat belajar siswa maka hasil belajar matematika siswa akan semakin baik.

Pada uji hipotesis kedua dapat diperoleh koefisien korelasi sederhana r sebesar 0,4347. Sehingga dapat diperoleh koefisien determinan r^2 sebesar 0,1890 yang dapat dijelaskan bahwa 18,9% hasil belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika yang dijelaskan oleh kemandirian belajar melalui garis linier $\hat{Y} = 31,1212 + 0,6372X_2$ dengan koefisien arah regresi sebesar 0,6372. Artinya setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,6372 kenaikan Y. Hasil uji hipotesis yang kedua diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka hasil belajar matematika siswa akan semakin baik.

Pada uji hipotesis ketiga dapat diperoleh koefisien korelasi sederhana r sebesar 0,3775. Sehingga dapat diperoleh koefisien determinan r^2 sebesar 0,1425 yang dapat dijelaskan bahwa 14,25%

hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika yang dijelaskan oleh kemampuan berpikir kritis melalui garis linier $\hat{Y} = 39,1718 + 0,3966X_3$ dengan koefisien arah regresi sebesar 0,3966. Artinya setiap kenaikan satu unit X_3 mengakibatkan 0,3966 kenaikan Y . Hasil uji hipotesis yang ketiga diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar matematika siswa tersebut.

Pada uji hipotesis keempat dapat diperoleh koefisien korelasi ganda R sebesar 0,4373. Sehingga dapat diperoleh koefisien determinan R^2 sebesar 0,1912 yang dapat dijelaskan bahwa 19,12% hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan kemandirian belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika yang dijelaskan oleh minat belajar dan kemandirian belajar melalui garis linier $\hat{Y} = 16,547 + 0,106X_1 + 0,585X_2$. Artinya kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,106 kenaikan Y , dan kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,585 kenaikan Y . Sedangkan untuk sumbangan relatif X_1 sebesar 9,20% dan X_2 sebesar 90,80% serta untuk sumbangan efektif X_1 sebesar 1,76% dan X_2 sebesar 17,34%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memberikan sumbangan lebih besar terhadap hasil belajar dari pada minat belajar. Hasil uji hipotesis yang keempat diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain semakin tinggi minat belajar siswa maka hasil belajar matematika siswa akan semakin baik. begitupun dengan kemandirian belajar, semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka hasil belajar semakin baik.

Pada uji hipotesis kelima dapat diperoleh koefisien korelasi ganda R sebesar 0,4579. Sehingga dapat diperoleh koefisien determinan R^2 sebesar 0,2100 yang dapat dijelaskan bahwa 21% hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar dan kemampuan berpikir kritis sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika yang dijelaskan oleh minat belajar dan kemampuan berpikir kritis melalui garis linier $\hat{Y} = 8,466 + 0,470X_1 + 0,367X_3$. Artinya kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,470 kenaikan Y , dan kenaikan satu unit X_3 mengakibatkan 0,367 kenaikan Y . Sedangkan untuk sumbangan relatif X_1 sebesar 37,14 % dan X_3 sebesar 62,86 % serta untuk sumbangan efektif X_1 sebesar 7,8% dan X_3 sebesar 21%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis memberikan sumbangan lebih besar terhadap hasil belajar dari pada minat belajar. Hasil uji hipotesis yang kelima diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain semakin tinggi minat belajar siswa maka hasil belajar matematika siswa akan semakin baik. begitupun dengan kemampuan berpikir kritis, semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa maka hasil belajar semakin baik.

Pada uji hipotesis keenam dapat diperoleh koefisien korelasi ganda R sebesar 0,4850. Sehingga dapat diperoleh koefisien determinan R^2 sebesar 0,2352 yang dapat dijelaskan bahwa 23,52 % hasil belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika yang dijelaskan oleh kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis melalui garis linier $\hat{Y} = 14,974 + 0,492X_2 + 0,249X_3$. Artinya kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,492 kenaikan Y , dan kenaikan satu unit X_3 mengakibatkan 0,249 kenaikan Y . Sedangkan untuk sumbangan relatif X_2 sebesar 61,98% dan X_3 sebesar 38,02% serta untuk sumbangan efektif X_2 sebesar 14,56% dan X_3 sebesar 8,94%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memberikan sumbangan lebih besar terhadap hasil belajar dari pada kemampuan berpikir kritis. Hasil uji hipotesis yang keenam diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka hasil belajar matematika siswa akan semakin baik. begitupun dengan kemampuan berpikir kritis, semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa maka hasil belajar semakin baik.

Pada uji hipotesis ketujuh dapat diperoleh koefisien korelasi ganda R sebesar 0,4988. Sehingga dapat diperoleh koefisien determinan R^2 sebesar 0,2488 yang dapat dijelaskan bahwa 24,88% hasil

belajar dipengaruhi oleh minat belajar, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Adanya variasi dalam hasil belajar matematika yang dijelaskan oleh minat belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis melalui garis linier $\hat{Y} = 5,55 + 0,21 X_1 + 0,37 X_2 + 0,29 X_3$. Artinya kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0,21 kenaikan Y, kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0,37 kenaikan Y, dan kenaikan satu unit X_3 mengakibatkan 0,29 kenaikan Y. Sedangkan untuk sumbangan relatif X_1 sebesar 14%, X_2 sebesar 44,1%, X_3 sebesar 41,9% serta untuk sumbangan efektif X_1 sebesar 3,48%, X_2 sebesar 10,98%, dan X_3 sebesar 10,43% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memberikan sumbangan lebih besar terhadap hasil belajar dari pada minat belajar dan kemampuan berpikir kritis. Hasil uji hipotesis yang ketujuh diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika. Dengan kata lain semakin tinggi minat belajar siswa maka hasil belajar matematika siswa akan semakin baik. begitupun dengan kemandirian belajar, semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka hasil belajar semakin baik. Serta kemampuan berpikir kritis, semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa maka hasil belajar semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII Semester Genap di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-t yaitu $t_{hitung} = 1,7153 > t_{tabel} = 1,6973$. Koefisien korelasi sederhana (r) antara minat belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,29886 dengan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 27,6077 + 0,5384X_1$. (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII Semester Genap di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-t yaitu $t_{hitung} = 2,6441 > t_{tabel} = 1,6973$. Koefisien korelasi sederhana (r) antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,4347 dengan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 31,1212 + 0,6372X_2$. (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII Semester Genap Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-t yaitu $t_{hitung} = 2,2333 > t_{tabel} = 1,6973$. Koefisien korelasi sederhana (r) antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika sebesar 0,3775 dengan persamaan regresi linear $\hat{Y} = 39,1718 + 0,3966X_3$. (4) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII Semester Genap Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-F yaitu $F_{hitung} = 3,429 > F_{tabel} = 3,33$. Koefisien korelasi sederhana (R) antara minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,4373 dan (R^2) sebesar 0,1912 dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 16,547 + 0,106X_1 + 0,585X_2$. Besar sumbangan relatif X_1 sebesar 9,20% dan X_2 sebesar 90,80%, serta sumbangan efektif X_1 sebesar 1,76% dan X_2 sebesar 19,1%. (5) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII Semester Genap Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-F yaitu $F_{hitung} = 3,848 > F_{tabel} = 3,33$. Koefisien korelasi sederhana (R) antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika sebesar 0,4579 dan (R^2) sebesar 0,2097 dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 8,466 + 0,470X_1 + 0,367X_3$. Besar sumbangan relatif X_1 sebesar 37,14% dan X_3 sebesar 62,86%, serta sumbangan efektif X_1 sebesar 7,8 % dan X_3 sebesar 13,2%. (6) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII Semester Genap Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-F yaitu $F_{hitung} = 4,4599 > F_{tabel} = 3,33$. Koefisien korelasi sederhana (R) antara kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika sebesar

0,4850 dan (R^2) sebesar 0,2352 dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 14,974 + 0,492X_2 + 0,249X_3$. Besar sumbangan relatif X_2 sebesar 61,98% dan X_3 sebesar 38,02%, serta sumbangan efektif X_2 sebesar 14,56% dan X_3 sebesar 8,94%. (7) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII Semester Genap Di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan uji-F yaitu $F_{hitung} = 3,0923 > F_{tabel} = 2,95$. Koefisien korelasi sederhana (R) antara minat belajar, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar matematika sebesar 0,4988 dan (R^2) sebesar 0,2488 dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y} = 5,55 + 0,21 X_1 + 0,37 X_2 + 0,29 X_3$. Besar sumbangan relatif X_1 sebesar 14%, X_2 sebesar 44,1%, X_3 sebesar 41,9%, serta sumbangan efektif X_1 sebesar 3,48 %, X_2 sebesar 10,98% dan X_3 sebesar 10,43%.

PUSTAKA

- Chrissanti, M & Djamilah, B. W.2015.*Keefektifan pendekatan metakognitif ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan minat belajar matematika*. Jurnal riset pendidikan matematika.vol.2 No.1, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/index>.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan